

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman teh (*Camellia sinensis* L.) merupakan salah satu jenis tanaman dari keluarga *Theaceae* yang memiliki banyak manfaat kesehatan, diantaranya anti obesitas dan anti alergi (Martono dan Setiyono 2014). Teh (*Camellia sinensis* L.) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang juga diusahakan di wilayah Indonesia. Tanaman teh diperkirakan berasal dari daerah pegunungan Himalaya dan daerah yang berbatasan dengan China, India, dan Burma. Meskipun tanaman ini kalah saing dengan produksi tanaman perkebunan lain, namun tanaman ini juga menjadi salah satu penyumbang bagi devisa negara non migas pada sektor perkebunan (Aji dan Supijatno 2015). Indonesia memiliki 3 Komoditi teh yang diusahakan di Indonesia yaitu Perkebunan Besar Negara (PBN), Perkebunan Besar Swasta (PBS), dan Perkebunan Rakyat (PR).

Luas total perkebunan teh nasional pada tahun 2018 seluas 109.938 Ha dengan hasil produksinya berjumlah 140.237 Ton dan produktivitas 1.617 Kg/Ha (BPS 2018). Pada tahun 2019 luas total perkebunan teh berjumlah 111.269 Ha dengan jumlah Produksi 128.724 Ton dan produktivitas 1.537 Kg/Ha (BPS 2020), Pada tahun 2020 luas perkebunan teh Indonesia berjumlah 112.308 Ha dengan hasil produksi berjumlah 144.063 Ton dan produktivitas 1.699 Kg/Ha (BPS 2020). Terjadi penurunan hasil produksi teh pada tahun 2018 ke tahun 2019 sebanyak 11.513 ton dan kenaikan pada tahun 2020 sebanyak 3.826 Ton dari tahun 2018.

Pucuk dan daun teh muda baik mutu maupun jumlahnya dapat ditingkatkan melalui kegiatan pemangkasan. Hal ini disebabkan karena pemangkasan dapat merangsang pertumbuhan tunas baru sehingga mampu menghasilkan pucuk yang lebih banyak (Rohmah dan Wachjar 2015).

Kriteria tanaman teh yang dipangkas adalah tinggi bidang petik sudah lebih dari 110 cm, produktivitas menurun, dan banyaknya pucuk burung sudah lebih dari 70 %. Kegiatan pemangkasan membutuhkan pengelolaan yang baik untuk menghindari kerusakan yang banyak akibat pemangkasan. Keberhasilan pemangkasan dipengaruhi oleh jenis, waktu pemangkasan, daur atau gilir pangkas, cara pemangkasan, dan kemahiran pemangkas (Safitri dan Junaedi 2018).

Penyuluhan merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku pada individu, kelompok, komunitas, ataupun masyarakat agar mereka tahu, mau, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Tujuan penyuluhan tidak lain adalah hidup dan kehidupan manusia yang berkualitas dan bermartabat (Aminah 2007).

1.2 Tujuan

Praktik Keja Lapangan (PKL) di PT Perkebunan Nusantara VIII bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam mengelola perkebunan teh yang di peroleh dari lapangan dan menambah pengalaman dalam mempelajari pemangkasan tanaman teh. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di Desa Tamanjaya bertujuan untuk menyampaikan inovasi terhadap masalah yang ada pada Desa Tamanjaya.